

PERAN TEKNOLOGI DALAM PERANCANGAN KONTRAK: MENINGKATKAN EFISIENSI DAN MENGURANGI RESIKO

Indra Perdana¹, Lili kahirina Azhari Lubis,² Adenisyia Nasution,³ Akmal Satria Alfin Sitorus,⁴ Chandra Ridho Wijaya⁵, Rafly Aulia Lubis⁶
Fakultas Hukum, Universitas Asahan

Correspondence

Email: rinaazhari498@gmail.com

No. Telp:

Submitted: 2 July 2024

Accepted: 11 July 2024

Published: 12 July 2024

Abstract

The role of technology in contract design is increasingly significant in today's digital era. This research aims to explore how technology influences the contract design process, increasing efficiency and reducing risk. The problem formulation in this research is the role of technology in contract design. The aim of this research is to analyze the role of technology in designing contracts and to identify the impact and potential benefits obtained. The methods used in this research include literature study, case study analysis, and interviews with industry practitioners. The research results show that technology, particularly contract management software and automation systems, has increased the speed and accuracy of contract design, but has also faced challenges related to data integration and security. The research concludes that this technology offers great opportunities for innovation in contract design, but requires a careful approach to implementation to maximize its benefits and minimize risks.

Keywords: Role, Technology, Role, Contract

Abstrak

Peran teknologi dalam desain kontrak semakin signifikan di era digital saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana teknologi mempengaruhi proses desain kontrak, meningkatkan efisiensi dan mengurangi risiko. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah peran teknologi dalam perancangan kontrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran teknologi dalam merancang kontrak dan untuk mengidentifikasi dampak dan potensi manfaat yang diperoleh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi studi literatur, analisis studi kasus, dan wawancara dengan praktisi industri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi, khususnya perangkat lunak manajemen kontrak dan sistem otomatisasi, telah meningkatkan kecepatan dan keakuratan desain kontrak, namun juga menghadapi tantangan terkait integrasi dan keamanan data. Penelitian ini menyimpulkan bahwa teknologi ini menawarkan peluang besar untuk inovasi dalam desain kontrak, namun memerlukan pendekatan yang hati-hati dalam penerapannya untuk memaksimalkan manfaatnya dan meminimalkan risiko.

Kata Kunci: Peran, Teknologi, Perancangan , Kontrak

PENDAHULUAN



Desain kontrak merupakan aspek mendasar dalam praktik bisnis yang mengatur hubungan antara pihak-pihak yang terlibat dalam suatu perjanjian. Kontrak yang dirancang dengan baik tidak hanya melindungi hak dan kewajiban masing-masing pihak, namun juga meminimalkan risiko kelangsungan hidup di masa depan. Dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, cara-cara konvensional dalam merancang kontrak mulai berubah secara signifikan. Teknologi kini menawarkan alat dan solusi yang dapat mempercepat, mengarahkan, dan meningkatkan keakuratan proses desain kontrak.

Di era digital saat ini, teknologi memegang peranan penting di berbagai sektor, termasuk di bidang hukum dan desain kontrak. Tradisi desain kontrak yang mengandalkan cara manual seringkali memakan waktu lama, rentan terhadap kesalahan manusia, dan memiliki keterbatasan dalam hal aksesibilitas dan kolaborasi. Penerapan teknologi, seperti perangkat lunak manajemen kontrak, sistem otomatisasi, dan kontrak pintar berbasis blockchain, memberikan peluang untuk memperbaiki kekurangan ini.

Namun, meskipun teknologi ini menawarkan banyak manfaat potensial, penerapannya dalam desain kontrak juga menghadapi tantangan. Hal ini mencakup kekhawatiran mengenai keamanan data, kompatibilitas antar sistem yang berbeda, dan perlunya pelatihan dan adaptasi oleh profesional hukum. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal dalam merancang kontrak, dengan tetap mempertimbangkan tantangan yang ada.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran teknologi dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas desain kontrak serta memahami penerapan teknologi dalam praktik hukum modern.

METODE

Artikel ini dibuat dengan menggunakan Metode studi Literatur, Yaitu mengutip dari berbagai referensi serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan penelitian seperti Buku, jurnal, artikel, skripsi, dan literatur lainnya yang relevan.

PEMBAHASAN

Perancangan Manajemen Kontrak

Proses Perancangan manajemen kontrak adalah keseluruhan proses mulai dari perencanaan, administrasi kontrak hingga penyelesaian kontrak. Dalam buku Pedoman Pengelolaan Kontrak Pengadaan didefinisikan bahwa pengelolaan kontrak merupakan bagian dari proses Pengadaan Barang/Jasa dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, pembayaran hasil pekerjaan, dan proses evaluasi hasil kinerja.

Proses manajemen kontrak dimulai dengan mengidentifikasi ruang lingkup pekerjaan yang menjadi tujuan sasaran (output). Identifikasi ruang lingkup disertai kesesuaian dengan skala pekerjaan yang dilakukan oleh tim atau personel yang ditentukan oleh Pengguna Jasa. Penerapan identifikasi ruang lingkup yang berulang disertai dengan evaluasi untuk memastikan kesamaan persepsi dengan hasil yang diharapkan. Jika tim telah menentukan ruang lingkup yang sesuai, barulah ditentukan besaran nilai pekerjaan dan kompleksitasnya mengidentifikasi perhitungan total biaya yang harus dikeluarkan untuk menghasilkan output.¹

Hasil yang diidentifikasi adalah ruang lingkup, nilai dan kompleksitas pekerjaan mulai dari pelaksanaan proses pelaksanaan pengadaan barang dan jasa. Penyelenggaraan pengadaan barang dan jasa memerlukan tim yang cermat dan tanggap baik dalam hal administrasi maupun hubungan dengan personel lainnya. Beberapa kegagalan dalam penerapan sistem dan

¹ Manlian Ronald,dkk, “*Pengembangan Kontrak Dalam Rangka Percepatan Penanganan Pasca Bencana*”, Prosiding Seminar Nasional, ISSN:2459-9727, Surakarta,2019, hlm 281.

proses disebabkan oleh efek negatif dari tim dan organisasi. Pengelolaan jenis kontrak dan perjanjian dengan penyedia layanan (melalui klarifikasi dan negosiasi) menjadi bagian dari proses pelaksanaan pengadaan barang/jasa. Jenis kontrak yang ditentukan dapat mempengaruhi kinerja manajemen kontrak selama pelaksanaan pekerjaan.² Pengendalian pelaksanaan pekerjaan dilakukan dengan cara pengawasan oleh Pengguna Jasa. Kinerja penyedia jasa dan kesesuaian spesifikasi produk kerja menjadi sasaran pelaksanaan.

Pemantauan Spesifikasi dan kesesuaian hasil pelaksanaan pekerjaan sebagaimana tercantum dalam dokumen perjanjian kontrak merupakan faktor yang sangat penting bagi keberhasilan penyedia jasa. Apabila hasil pelaksanaan pekerjaan sesuai, maka kewajiban dilaksanakan oleh Pengguna Jasa untuk memastikan pelaksanaan pekerjaan berjalan terus menerus, pembayaran hasil pekerjaan sesuai jadwal menjadi salah satu hal yang menjadi perhatian. Demi kelangsungan proses pengelolaan kontrak pada waktu dan lokasi lain, maka pelaksanaan evaluasi mencatat seluruh proses pengelolaan kontrak. Integrasi seluruh dokumen proses manajemen kontrak sehingga mitigasi risiko dalam penerapan manajemen kontrak dapat dievaluasi sejak dini.³

Artificial Intelligence (AI) Sebagai Perancangan Kontrak

Dari segi terminologi, Minsky mengartikan *Artificial Intelligence* sebagai sebuah mesin yang mampu melakukan berbagai hal seperti manusia ketika menggunakan kecerdasannya. *Artificial Intelligence* dirancang untuk menggambarkan kualitas hidup manusia, seperti perencanaan kerja, pemecahan masalah, penalaran, pengenalan ide, merangsang kemampuan berpikir, dan berbagai aktivitas lain yang dapat mendorong kerja cepat dan efisien. Lebih lanjut Stuart Russel dan Peter Norvig berpendapat bahwa kemampuan *Artificial Intelligence* dapat berbentuk empat, yaitu: sistem yang dapat berpikir seperti manusia, sistem yang dapat bertindak seperti manusia, sistem yang dapat berpikir rasional, dan sistem yang dapat bertindak rasional.⁴

Konsep dasar *Artificial Intelligence* pertama kali digagas oleh Warren McCulloch dan Water Pitts melalui makalahnya yang berjudul *A Logical Calculus of Ideas Immanent in Nervous Activity* pada tahun 1943. Dalam teori tersebut terdapat tiga topik utama, antara lain: ilmu psikologi dan fungsi kecerdasan buatan. saraf otak, analisis formal proposisi logis, dan teori komputasi Turing. Mereka menyarankan bagaimana jaringan saraf bisa menjadi aktif ketika diberi stimulus. Jaringan saraf ini dapat belajar dan beradaptasi dengan memberikan reaksi yang berbeda-beda tergantung pada waktu stimulus yang diberikan.⁵

Kemudian pada tahun 1950, Alan Turing menerbitkan artikel berjudul *Computing Machinery and Intelligence*. Artikel ini membahas tentang syarat-syarat agar suatu mesin dianggap memiliki kapasitas kecerdasan seperti kecerdasan manusia, seperti pola pikir yang dapat melakukan perencanaan, pembelajaran, penalaran, dan berpikir kreatif. Sejak akhir tahun 1970-an hingga saat ini, kecerdasan buatan mengalami perkembangan pesat karena banyaknya hasil penelitian yang dipublikasikan dan menghasilkan produk-produk praktis yang dipasarkan secara global sehingga membawa manfaat bagi penggunaannya.

Salah satu subbidang *Artificial Intelligence* adalah pembelajaran mesin. Pembelajaran mesin adalah metode yang menggunakan mesin untuk belajar secara otomatis berdasarkan pola dan hanya memerlukan perintah yang lebih sedikit dibandingkan manusia, Harry Surden menjelaskan bahwa pembelajaran mesinterdiri dari algoritma komputer yang memerlukan

³ Ibid, hlm 281

⁴ Stuart Russell and Peter Norvig, *Artificial Intelligence : A Modern Approach, Third Edit.* (Upper Saddle River: Prentice Hall, 2020), hlm 267

⁵ Ibid,

data awal untuk dipelajari sehingga dapat meningkatkan kinerjanya pada beberapa tugas yang diperolehnya dengan baik dari waktu ke waktu. Istilah belajar atau belajar merupakan salah satu bentuk metafora karena sistem komputer sebenarnya diciptakan untuk meniru dan melampaui kemampuan berpikir manusia. Jadi istilah belajar lebih tepat mengacu pada kemampuan mesin komputer dalam mengolah data yang berfungsi untuk menetapkan/menjelaskan suatu aturan atau memprediksi data di masa yang akan datang.⁶

Pemanfaatan *Artificial Intelligence* pada bidang hukum telah merambah pada bidang hukum kontrak. Kontrak adalah suatu hubungan hukum antara dua pihak atau lebih yang berdasarkan suatu perjanjian sehingga menimbulkan akibat hukum berupa hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh para pihak yang terlibat. Para pihak dalam membuat suatu kontrak harus memenuhi lima asas sebagaimana tercantum dalam Kitab Undang-undang Hukum Perdata (KUH Perdata).⁷

Peran Teknologi Dalam Perancangan Kontrak

Teknologi telah memainkan peran penting dalam desain kontrak, membawa perubahan penting pada cara kontrak dibuat, dikelola, dan dilaksanakan.

Teknologi memfasilitasi otomatisasi proses desain kontrak melalui penggunaan perangkat lunak manajemen dokumen dan templat kontrak. Dengan sistem otomatis, proses pembuatan kontrak menjadi lebih efisien dan konsisten, mengurangi kemungkinan terjadinya human error dan memastikan semua klausul penting dimasukkan dengan benar. Sistem seperti Microsoft Word dengan fitur template atau perangkat lunak khusus seperti DocuSign dan Adobe Sign menawarkan solusi otomatis yang dapat mempercepat pembuatan dan penyesuaian kontrak sesuai kebutuhan.⁸

Konsep Smart Contract, yang dijalankan pada teknologi blockchain, memperkenalkan cara baru dalam desain dan pelaksanaan kontrak. Kontrak pintar adalah program komputer yang secara otomatis mengeksekusi, mengontrol, atau mendokumentasikan peristiwa dan tindakan berdasarkan ketentuan kontrak. Hal ini memungkinkan transparansi dan transmisi suara yang lebih besar, serta mengurangi kebutuhan pihak ketiga dalam proses kontrak. Teknologi ini meningkatkan keamanan dan efisiensi dalam bertransaksi karena seluruh ketentuan kontrak dilakukan secara otomatis tanpa campur tangan manusia.

Platform berbasis cloud seperti ContractWorks dan Icertis menyediakan kemampuan untuk menyimpan, mengelola, dan mengakses kontrak dari berbagai lokasi dan perangkat. Hal ini memfasilitasi kolaborasi antara pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak dan meningkatkan aksesibilitas informasi. Dengan manajemen kontrak berbasis cloud, tim dapat dengan mudah melacak revisi, tanggal jatuh tempo, dan kewajiban kontrak secara real-time, meningkatkan efisiensi dan mengurangi risiko kehilangan atau penundaan informasi.⁹

Teknologi analisis kontrak memanfaatkan kecerdasan buatan dan pembelajaran mesin untuk menganalisis data kontrak dan mengidentifikasi pola serta potensi risiko. Dengan analisis kontrak, organisasi dapat memperoleh wawasan lebih dalam mengenai kinerja

⁶ Victor Amrizal and Qurrotul Aini, *Kecerdasan Buatan* (Jakarta: Halaman Moeka Publishing, 2013), hlm 145

⁷ Aditya Kurnia Wijaya, "Pendayagunaan Artificial Intelligence Dalam Perancangan Kontrak Serta Dampaknya Bagi sektor Hukum Di Indonesia", *Jurnal Khatulistiwa Law Review*, Vol 2, No(1), 2021, hlm 265

⁸ Automated Contract Management Software: How It Works and Benefits," ContractWorks. Available online: <https://www.contractworks.com/>

⁹ Contract Analytics and AI: Improving Legal Efficiency," LegalTech News. Available online: <https://www.legaltechnews.com/>



kontrak dan potensi masalah sebelum menjadi masalah yang signifikan. Hal ini membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik dan manajemen risiko yang lebih proaktif.

Alat kolaborasi online seperti Slack, Microsoft Teams, dan Google Workspace memungkinkan tim yang terlibat dalam pembuatan dan desain kontrak dapat berkomunikasi secara efektif dan melakukan perubahan secara bersamaan. Teknologi ini menyederhanakan integrasi antara berbagai fungsi dan meningkatkan koordinasi antara seluruh pihak yang terlibat dalam proses kontrak.

PENUTUP

Kesimpulan

Teknologi telah membawa perubahan signifikan dalam desain kontrak dengan meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi. Sistem manajemen kontrak berbasis digital, otomatisasi proses, dan penggunaan kecerdasan buatan memungkinkan penyusunan dan pelacakan kontrak lebih cepat dan tepat. Teknologi Blockchain juga berpotensi merevolusi cara kontrak diakses dan dilaksanakan, memberikan jaminan keaslian dan keamanan.

Namun, adopsi teknologi memerlukan perhatian terhadap masalah keamanan data dan privasi, serta perlunya pelatihan dan adaptasi pengguna. Secara keseluruhan, teknologi menyediakan alat yang ampuh untuk memodernisasi desain kontrak, namun keberhasilannya bergantung pada manajemen risiko dan integrasi yang efektif dengan proses bisnis yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Victor. Aini. *Kecerdasan Buatan* (Jakarta: Halaman Moeka Publishing) Wijaya, Aditya. 2021. "Pendayagunaan Artificial Intelligence Dalam Perancangan Kontrak Serta Dampaknya Bagi sektor Hukum Di Indonesia", *Jurnal Khatulistiwa Law Review*, Vol 2, No(1)
- Automated Contract Management Software: How It Works and Benefits," Contract Analytics and AI: Improving Legal Efficiency," LegalTech News. Available online: <https://www.legaltechnews.com/ContractWorks>. Available online: <https://www.contractworks.com/>
- Norvig, Stuart. 2020. *Artificial Intelligence : A Modern Approach, Third Edit.* (Upper Saddle River: Prentice Hall)
- Ronald, Manlian. 2019. "Pengembangan Kontrak Dalam Rangka Percepatan Penanganan Pasca Bencana", *Prosiding Seminar Nasional, ISSN:2459-9727, Surakarta.*